

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian global sedang mengalami berbagai guncangan dan tantangan. Adanya inflasi yang lebih tinggi dari perkiraan, pandemi Covid-19 yang berkepanjangan, kekhawatiran tentang harga pangan dan energi, ketidaksesuaian penawaran-permintaan, serta cuaca ekstrem akibat perubahan iklim dapat memperlambat prospek ekonomi global (Haryono & Puspasari, 2022). Berbagai jenis risiko dapat timbul akibat adanya tantangan ekonomi global. Menurut Sobel *et al.* (2020), risiko adalah kemungkinan bahwa peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian strategi dan tujuan bisnis.

Risiko dalam sebuah bisnis merupakan hal yang bersifat negatif yang dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan. Oleh karena itu pengungkapan risiko perusahaan kepada investor menjadi sangat penting. Melalui pengungkapan yang lebih luas, transparansi perusahaan dapat ditingkatkan, sehingga manajer akan cenderung lebih memperhatikan kepentingan pemegang saham, salah satunya dengan membuat keputusan investasi yang lebih efisien. Pengungkapan informasi perusahaan memiliki peran krusial dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan mencegah terjadinya investasi yang tidak efisien oleh manajer (Brown *et al.*, 2009).

Pada tahun 2004, Enron, perusahaan energi dari Amerika yang berbasis di Houston bangkrut. Kebangkrutan Enron ini disebabkan oleh penggelembungan pendapatan serta menyembunyikan utang dan kerugian di anak perusahaan yang dilakukan oleh manajer Enron. Di samping itu, saat harga saham Enron terus anjlok,

manajer melakukan tindakan oportunistik yang menguntungkan berbagai kelompok tertentu. Manajer menjual sejumlah besar saham Enron-nya serta mendorong dan meyakinkan karyawan Enron untuk membeli saham perusahaan yang sedang bangkit. Kejadian ini telah merugikan investor, menghapus sekitar 5.600 pekerjaan, dan melikuidasi hampir 2,1 miliar dolar AS dalam rencana pensiun (Reditya, 2021).

Kasus Enron menjadi bukti bahwa informasi perusahaan, baik keuangan dan nonkeuangan penting bagi investor. Minimnya informasi yang diketahui investor mendorong terjadinya tindakan oportunistik oleh manajer Enron. Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), pengungkapan informasi berperan penting dalam pengambilan keputusan investor dan *stakeholder*. Di dalam teori keagenan, dijelaskan bahwa terdapat hubungan antar manajer sebagai *agent* dan investor sebagai *principal*. *Agent* akan bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* dan bertanggung jawab padanya. Meskipun begitu, *agent* akan cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya *moral hazard* dan *adverse selection*. Faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya *moral hazard* dan *adverse selection* adalah asimetri informasi antara *agent* dan *principal* (Polizzi, 2022). Informasi perusahaan yang tidak diungkapkan dapat mengarah pada inefisiensi investasi di mana manajer melakukan tindakan investasi yang tidak efisien sehingga berakibat terjadinya *underinvestment* atau *overinvestment*. Maka dari itu, meningkatnya tingkat pengungkapan informasi perusahaan dapat meningkatkan efisiensi investasi sebuah perusahaan (Khan *et al.*, 2022). Efisiensi investasi adalah tingkat investasi sebuah perusahaan. Investasi optimal yang dimaksud adalah investasi yang membawa keuntungan bagi perusahaan.

Efisiensi investasi di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara tetangga. Hal ini dapat terlihat dari indikator *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR) Indonesia yang lebih tinggi dibandingkan dengan India, Malaysia, Filipina, dan Vietnam. Adapun ICOR merupakan rasio antara investasi dan pertumbuhan output. Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan efisiensi investasi sebuah negara. Semakin tinggi nilai ICOR di sebuah negara, semakin tidak efisien pula tingkat investasi di negara tersebut. Di negara tetangga, nilai ICOR sudah berada di kisaran 5. Namun, level ICOR di Indonesia masih berada di kisaran 6 (Aziz, 2022). Berdasarkan grafik pada gambar 1.1, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai ICOR di Indonesia. Nilai ICOR Indonesia mulai menginjak angka 6 sejak tahun 2015 dan terus bertahan hingga tahun 2021. Bahkan, nilai ICOR di tahun 2020 sempat mencapai angka negatif. Hal ini menandakan terjadinya inefisiensi (Masitoh, 2022). Adanya investasi yang tidak efisien ini dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yang kurang maksimal. Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya inefisiensi investasi akibat adanya asimetri informasi, perusahaan perlu melakukan pengungkapan risiko yang lebih komprehensif ke publik.



**Gambar 1.1**  
**Tingkat ICOR di Indonesia**

Penelitian terdahulu mengenai efisiensi investasi pernah dilakukan oleh Khan *et al.* (2021) yang meneliti mengenai pengaruh pengungkapan risiko perusahaan terhadap efisiensi investasi perusahaan. Pada penelitian ini, pengungkapan risiko perusahaan dibagi menjadi level pengungkapan risiko dan kuantitas pengungkapan risiko. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa level pengungkapan risiko meningkatkan efisiensi investasi sedangkan kuantitas pengungkapan risiko perusahaan mendorong terjadinya inefisiensi investasi. Penelitian yang serupa mengenai pengaruh pengungkapan informasi terhadap efisiensi investasi juga pernah dilakukan oleh Benlemlih & Bitar (2016). Penelitian tersebut meneliti pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap efisiensi investasi perusahaan. Menggunakan teori yang sama yakni agensi teori, penelitian ini mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR dapat dianggap sebagai cara yang

efektif untuk meningkatkan efisiensi investasi. Penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap efisiensi investasi juga pernah diteliti oleh Samet & Jarboui (2017). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa perusahaan dengan tingkat performa CSR yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi investasi. Ho *et al.* (2021) juga melakukan penelitian mengenai efisiensi investasi dan mendapatkan hasil bahwa *corporate social performance* dapat menjadi cara yang efektif untuk mengurangi asimetri informasi dan mengurangi biaya agensi sehingga dapat meningkatkan efisiensi investasi perusahaan.

Adanya peningkatan risiko perekonomian di Indonesia yang disertai tingkat efisiensi investasi di Indonesia yang tergolong rendah memotivasi peneliti untuk meneliti pengaruh pengungkapan risiko terhadap efisiensi investasi perusahaan di Indonesia. Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 hingga 2019. Sektor manufaktur menjadi fokus dalam penelitian ini dikarenakan sektor manufaktur merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar pada pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, industri pengolahan merupakan industri yang memberikan kontribusi terbesar dalam menopang perekonomian nasional. Hal ini terbukti dari industri manufaktur yang menjadi sumber utama dari produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2017 hingga 2019, nilai PDB Indonesia berturut-turut adalah Rp 2.739.711,90 milyar, Rp 2.947.450,80 milyar, dan Rp 3.119.593,80 milyar. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai di sektor lainnya. Tinggi rendahnya nilai PDB dapat dipengaruhi oleh aktivitas investasi perusahaan. Investasi perusahaan

yang efisien memiliki potensi untuk mengoptimalkan kapasitas produksi, mendorong peningkatan pendapatan yang signifikan, dan berkontribusi dalam meningkatkan produk domestik bruto negara.

Motivasi lain peneliti melakukan penelitian ini adalah masih jarangny penelitian yang meneliti terkait pengungkapan risiko perusahaan, khususnya pengaruhnya terhadap efisiensi investasi. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang pernah meneliti mengenai pengungkapan risiko. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdullah (2019) meneliti mengenai pengaruh pengungkapan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2021). Peneliti tersebut juga meneliti pengaruh pengungkapan risiko perusahaan yang bersifat sukarela terhadap nilai perusahaan. Peneliti lain Achmad *et al.* (2017) pernah meneliti mengenai pengaruh tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan risiko perusahaan di Indonesia. Namun, masih sukar ditemukan peneliti yang meneliti pengaruh pengungkapan risiko terhadap efisiensi investasi perusahaan, khususnya di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perekonomian global sedang mengalami berbagai guncangan dan tantangan. Berbagai jenis risiko dapat timbul pada perusahaan akibat adanya tantangan ekonomi global. Sektor manufaktur sebagai sektor yang memberikan kontribusi terbesar pada pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia perlu untuk mengungkapkan informasi mengenai risiko perusahaan ke publik melalui laporan tahunan. Pengungkapan risiko perusahaan dapat mencegah terjadinya asimetri

informasi antara manajer (*agent*) dan investor (*principal*). Pencegahan terjadinya asimetri informasi ini dapat mengurangi terjadinya tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer sebagai *agent* sehingga dapat menghindari terjadinya inefisiensi investasi. Dengan demikian, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pengungkapan risiko berpengaruh terhadap efisiensi investasi perusahaan sektor manufaktur.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan risiko perusahaan terhadap efisiensi investasi. Pengujian ini dilakukan di Indonesia, dengan subjek perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017 hingga 2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta penerapannya dalam praktik pengungkapan di perusahaan.

#### **1. Manfaat Teori**

Penelitian diharapkan dapat menjadi bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan risiko terhadap efisiensi investasi perusahaan dan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktik

Penelitian diharapkan dapat memotivasi perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan pelaksanaan pengungkapan risiko perusahaan.

### 1.5. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut.

#### BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian ini terdiri dari teori-teori yang melandasi penelitian, teori dari variabel yang digunakan dalam penelitian, uraian dari penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

#### BAB II METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari uraian mengenai jenis penelitian, objek penelitian, sampel penelitian, operasionalisasi dan pengukuran variabel penelitian, model penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini terdiri dari uraian mengenai hasil pemilihan sampel, hasil uji statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB V    PENUTUP

Bagian ini terdiri dari kesimpulan serta keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

